

Implementation of Quran Learning Using At-Tartil Method in Islamic Elementary School Wahid Hasyim Sekardangan [Implementasi Pembelajaran Al-Quran Menggunakan Metode At-Tartil di SD Islam Wahid Hasyim Sekardangan]

Darmansah Hamdu¹⁾, Nur Maslikhatun Nisak^{*2)}

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia,

²⁾ Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: maslikhatun.nisak@umsida.ac.id

Abstract. *The At-tartil technique is an instructional approach that aims to acquaint pupils with direct reading of the al-Quran, without relying on spelling. This method incorporates the practise of reading tartil, adhering to the principles of ulumul ghorib and ulumul tajwid. The present study employed a qualitative methodology to determine a research methodology that produces descriptive data in the form of spoken or written expressions from individuals, as well as observable behaviours. This approach aims to provide a thorough and detailed account of the reality of a particular event. Based on the findings derived from the observation and interviews performed by Wahid Hasyim Elementary School in Sidoarjo, it can be inferred that the utilisation of the At-Tartil method for Quranic learning necessitates meticulous and strategic preparation prior to commencing the instructional process. The purpose of including the at-tartil technique in the curriculum of Wahid Hasyim Sekardangan Elementary School in Sidoarjo is to enhance students' proficiency in reading the Al-Quran. This approach focuses on the proper application of the rules of Ulumul Ghorib and Ulumul Tajwid, aiming to increase students' ability to recite the Al-Quran with proper intonation and rhythm. According to the author's findings from interviews and observations, it was seen that around 85% of the students demonstrated comprehension and proficiency in grasping the learning information pertaining to the approach known as at-tartil in the al-quran during classroom instruction. Consequently, the conclusion is implementation of the At-Tartil method for learning the Al-Quran at Wahid Hasyim Elementary School in Sidoarjo has yielded positive and ideal results.*

Keywords : Implementation, learning methods, Al-quran, At-Tartil

Abstrak. *Metode at-tartil merupakan strategi pembelajaran yang memungkinkan murid untuk membaca Al-Quran secara langsung dengan tidak perlu mengandalkan ejaan. Pendekatan ini melibatkan penggabungan dan praktik bacaan tartil berdasarkan prinsip-prinsip ulumul ghorib dan ulumul tajwid. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memastikan bahwa proses penelitian memberikan hasil data deskriptif dalam bentuk tulisan ataupun ucapan individu, serta perilaku yang dapat diobservasi. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh dan rinci tentang peristiwa yang terjadi. Temuan dari wawancara dan observasi yang dijalankan di SDI Wahid Hasyim Kabupaten Sidoarjo mengindikasikan bahwasanya penggunaan teknik at-tartil pada pembelajaran Al-Quran memerlukan persiapan yang matang dan terstruktur sebelum memulai proses instruksional. Penerapan metode at-tartil dalam pengajaran mengaji di SDI Wahid Hasyim Sekardangan Sidoarjo ditujukan guna mencapai peningkatan kemampuan murid pada pembacaan Al-Quran dengan tartil yang benar, berdasarkan prinsip-prinsip ulumul tajwid dan ulumul ghorib di SDI Wahid Hasyim Sekardangan Sidoarjo. Karena berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis sudah sekitar 85% peserta didik sudah dapat memahami dan menguasai bahan pembelajaran melalui metode at-tartil pada al-qur'an di kelas. Dengan demikian, dapat ditarik sebuah simpulan bahwasanya tingkat keberhasilan pada implementasi pembelajaran al-qur'an melalui penggunaan metode at-tartil ini adalah sudah cukup baik dan optimal, namun pentingnya evaluasi agar program ini dapat diterapkan secara konsisten oleh SDI wahid hasyim.*

Kata Kunci : Implementasi, Metode Pembelajaran, Al-Quran, At-Tartil

I. PENDAHULUAN

Sudah kita ketahui bersama bahwa Al-Qur'an merupakan penyampaian langsung dari Allah SWT yang diwahyukan terhadap Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan Malaikat Jibril yang pada dasarnya tidak setiap suku maupun bangsa bisa membacanya sesuai dengan ketentuan al-quran, tanpa adanya upaya untuk membaca dan mengucapkan huruf-huruf dan kalimat dengan benar dan baik, karena al-quran memiliki bermacam-macam cara dan

tanda baca yang merupakan kelebihan Alquran yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab suci lainnya, dan apabila kita salah membaca dan mempelajari kaidah-kaidah dalam pembacaan al-quran tersebut, dapat menjadi fatal akibatnya karena maknanya akan berbeda.

Faktanya, hingga kini masih terdapat cukup banyak remaja dan anak muda yang belum mampu mengerti aksara hijaiyah menggunakan metode bacaan tartil. Hal ini mencerminkan tantangan dalam proses pembelajaran untuk menguasai bacaan al-Quran secara benar. Pandangan ini diperkuat oleh buku panduan pedoman dan teknis pengajaran baca tulis al-Quran, yang menegaskan bahwasanya pengajaran al-Quran bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sehingga dapat diandalkan sebagai generasi Muslim yang memiliki pemahaman yang baik dan komitmen dalam mengamalkan ajaran al-Quran dengan tepat dan bertanggung jawab, baik itu dalam kehidupan bermasyarakat maupun beragama.

Pengajaran dan pendidikan individu, termasuk anak-anak dan orang dewasa dalam belajar Al-Qur'an memiliki signifikansi yang besar. Dasar pemahaman ini dianggap fundamental bagi perkembangan kognitif anak-anak. Pemahaman yang komprehensif terhadap Al-Qur'an sedari usia dini memiliki nilai penting bagi perkembangan anak-anak. Dalam memahami isi Al-Qur'an, penting untuk berpegang teguh pada panduan syariat. Proses pemahaman bacaan Al-Qur'an membutuhkan kemampuan membaca dengan akurat dan mahir, dengan berpatokan pada prinsip-prinsip tajwid yang diuraikan dalam ilmu tajwid. Al-Qur'an memainkan peran sebagai panduan abadi bagi umat Islam, memastikan bahwa mereka tidak tersesat tanpa arah. Tujuan panduan ini adalah untuk menciptakan generasi yang berpengetahuan, taat beragama, dan bertakwa, sekaligus melindungi mereka dari efek buta teknologi. Selain itu, sistem pembelajaran yang tidak memadai dan kurang berkelanjutan akan menghasilkan pemahaman terbatas dan menghambat perkembangan keterampilan membaca dan memahami Al-Qur'an.¹ Inisiatif dalam mengenalkan individu dengan Al-Qur'an bukan sekadar berfokus dalam aspek fisik dan sejarahnya, namun menyoroti pula urgensi kemampuan umat Islam dalam terlibat secara mendalam dalam memahami dan membaca isi ayat-ayat Al-Qur'an, yang berkontribusi pada kemajuan dan penerangan ayat demi ayat.²

Namun, tidak jarang kita jumpai kurang kondisi proses pembelajaran al-quran di berbagai tempat yang masih belum cukup baik dan kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya interaksi dan pendekatan diantara guru dengan siswanya serta antara siswa dengan siswa yang lain. Ketegangan, sikap sungkan, sikap egois merupakan penyebab dari kurangnya pendekatan tersebut. Dampaknya, baik para pengajar maupun peserta didik mengalami kendala dalam mengungkapkan pemikiran dan pandangan mereka secara memadai. Akibatnya, situasi semacam ini berujung pada keterhambatan dalam perkembangan wacana generasi, pertumbuhan intelektual, dan gagasan inovatif di ranah pendidikan. Ketidacukupan interaksi antara guru dan murid, serta di antara murid sendiri, berpotensi menghalangi pengalaman yang memuaskan pada tahapan belajar Al-Qur'an. Potret rutinitas belajar yang monoton, kurang menarik, serta hanya menjadi kewajiban bagi murid, menjadi hal yang memprihatinkan.³

Guna mengatasi situasi tersebut, langkah-langkah untuk mendorong humanisasi dalam pendidikan menjadi sangat penting. Langkah ini melibatkan pengakuan terhadap karakteristik dan kebutuhan unik dari setiap siswa, yang memerlukan pemberian perhatian yang cermat. Dalam lingkungan pembelajaran tradisional, guru mungkin sulit untuk secara memadai memenuhi kebutuhan individu tiap siswa karena perbedaan kebutuhan di antara mereka. Oleh karena itu, untuk meningkatkan perhatian individual dan memperkuat ikatan antara guru dan siswa, perlu mempertimbangkan pendekatan pedagogis yang diterapkan dalam perencanaan pembelajaran.

Salah satu pendekatan potensial yang dapat dipergunakan dalam memberdayakan siswa secara efektif adalah metode "At-tartil". Metode ini dapat dicirikan sebagai suatu konsep fundamental yang mengatur perkembangan seseorang, khususnya dalam konteks proses pendidikan (Kholidah, 2013).⁴ Pengembangan metode ini didasarkan pada gagasan mendasar bahwa siswa menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk memberikan informasi pribadi kepada teman-temannya. Dalam proses pembelajaran, fenomena serupa juga terjadi dimana siswa cenderung lebih percaya diri dalam menceritakan kesulitannya kepada teman sebayanya dibandingkan dengan gurunya. Selain itu, terlihat bahwa anak-anak menunjukkan keterbukaan yang lebih besar, menunjukkan kurangnya kecanggungan sosial dan rasa takut dalam mengekspresikan pikiran mereka atau mencari nasihat dari teman-temannya dibandingkan mengandalkan profesor mereka. Akibatnya, siswa cenderung merasa lebih dipahami dan didukung oleh teman-temannya dibandingkan dengan gurunya. Menurut Silberman (2013:136)⁵, seorang peneliti terdahulu meyakini bahwa kemahiran dalam suatu mata pelajaran dapat dianggap benar-benar kuat ketika siswa mampu secara efektif mengajar orang lain tentang materi tersebut. Memberikan peluang kepada siswa untuk menjadi pengajar bagi teman-teman

¹ Nur Maslikhatun Nisak, Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar, Vol.2. Halaqoh, 2018, 150-156.

² Zulfison dan Muharram, Belajar Mudah Membaca Al-Quran dengan Metode Mandiri (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2003), 01

³ Pradana Ahmad Basyarudin Syamsul Ainun Hidayat Atma, "Implementasi Metode At-Tartil Dengan Menggunakan Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri", IAIN Kediri, 2018, 4

⁴ Lilik Nor Kholidah, A. M. N. Metode Dan Teknik Pembelajaran Islam. PT Refika Aditama: Bandung. 2013

⁵ Mel Silberman. 2013. Pembelajaran Aktif 101 Strategi Untuk Mengajar Secara Aktif. Jakarta: Indeks.

mereka dalam proses memperoleh pengetahuan dapat menjadi sumber daya pendidikan yang saling menguntungkan, di mana baik pengajar maupun penerima pelajaran terlibat dalam pengalaman belajar yang saling mempengaruhi.

Metode at-tartil dirasa akan menjadi metode yang tepat bagisiswa yang berkemampuan lebih pada pembacaan al-quran dengan benar dan baik (tartil), karena dapat membantu teman-temannya yang masih kurang mampu membaca dan memahami metode tersebut. Metode merupakan suatu strategi atau pendekatan yang dipergunakan guna memenuhi capaian tujuan belajar.⁶ Tartil merujuk pada pendekatan pembacaan Al-Qur'an melalui metode yang terencana dan terukur, dengan maksud memungkinkan pengamat untuk secara teliti memerhatikan setiap huruf, atributnya, dan tajwidnya. Pendekatan ini menitikberatkan pada pentingnya pembacaan Al-Qur'an secara hati-hati dan terang.⁷ Tartil merujuk pada cara pembacaan Al-Qur'an yang sengaja dilakukan secara penuh perhatian, tanpa terburu-buru, dan ditandai oleh pengucapan yang tepat dan mahir, sesuai dengan prinsip-prinsip makhraj. Lebih dari itu, pendekatan ini juga mencakup pemahaman yang mendalam terhadap isi teks dan makna yang dimaksudkan.⁸ Ilmu tajwid yang berkaitan dengan pembacaan Al-Qur'an melalui ketelitian selaras pada aturan-aturan yang sudah digariskan, merupakan bidang pembelajaran yang menarik minat terbatas pada sebagian individu. Karena alasan ini, hanya sekelompok kecil orang yang memiliki kemampuan pembacaan Al-Qur'an secara akurat, selaras pada posisi artikulasi yang sesuai dan karakteristik yang ada pada huruf-huruf yang diungkapkan dalam Al-Qur'an. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa memiliki kemampuan pembacaan Al-Qur'an dianggap sudah memadai, sehingga wajar jika tidak sedikit orang yang dapat melakukan pembacaan Al-Qur'an secara lancar. Namun, perlu diingat bahwa tidak jarang kesalahan berasal dari perspektif tajwid. Meskipun demikian, Allah SWT menekankan dalam Surah Al-Muzammil (73):4:⁹

Artinya: "Dan bacalah al-qur'an itu dengan tartil" (Q.S. Al-Muzammil: 4)

Sementara itu dalam dunia pendidikan, pendidik berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan rekan belajar secara bersamaan. Sebagai fasilitator, guru memiliki tanggung jawab untuk mengatur siswa dan memastikan pembagian kelompok yang adil dan seimbang, dengan tujuan untuk mendorong kelancaran proses. Selain itu, peran pengajar melampaui peran sebagai pengamat, melainkan juga sebagai panduan bagi para siswa.

Dari paparan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Implementasi pembelajaran al-quran melalui penggunaan metode at-tartil di sdi wahid hasyim Sekardangan, sidoarjo dan faktor apa saja yang merupakan keunggulan maupun penghambatnya pada implementasi pembelajaran al-qur'an menggunakan metode at-tartil. Sehingga, penelitian ini ditujukan guna mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran al-quran melalui penggunaan metode at-tartil di sdi wahid hasyim sekardangan, sidoarjo dan mengidentifikasi apa saja yang menjadi keunggulan maupun penghambat dalam implementasi pembelajaran al-qur'an menggunakan metode at-tartil.

Rumusan masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Al-quran menggunakan metode at-tartil kelas 5 sdi wahid hasyim
2. Apa keunggulan dan hambatan implementasi pembelajaran alquran menggunakan metode at-tartil.

II. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif, di mana peneliti terlibat dalam observasi serta interaksi langsung dengan pengajar Al-Qur'an di SD Wahid Hasyim di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Tujuannya tercapai melalui pelaksanaan wawancara serta pengumpulan data melalui permintaan dokumen yang relevan. Penelitian ini berlokasi di SDI Wahid Hasyim Sekardangan Sidoarjo Jawa Timur, yang terletak di Jl. Jogoyudho No. 81, plipir, sekardangan, kec. sidoarjo, kabupaten sidoarjo, jawa timur 61215. Fokus penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 5. Karena pada kelas 5 dinilai, anak sudah bisa diajak untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik.

Peneliti memperoleh sumber data langsung dari subyek penelitiannya, yakni guru al-quran dan Siswa kelas 5 sdi wahid hasyim sidoarjo, jawa timur. Sumber informasi diambil dari hasil wawancara guru pembina at-tartil yang ditujukan guna memperoleh data bagaimana strategi guru al-qur'an mengembangkan pembacaan al-qur'an pada siswa saat materi al-qur'an di sdi wahid hasyim sekardangan. Sumber data sekundernya yang dimanfaatkan pada penelitian ini mencakup buku relevan, literatur ilmiah, dan hasil observasi yang berkaitan pada subjek penelitiannya. Data yang didapat dari sumber-sumber tersebut diharapkan mampu memberi gambaran komprehensif tentang penerapan metode at-tartil guna mengembangkan pembacaan al-qur'an pada siswa kelas 5 sdi wahid hasyim sidoarjo jawa timur.

⁶ Romainur, "Implementasi Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Timur", Vo.11, No.1, (IAIN Samarinda,2018), 2

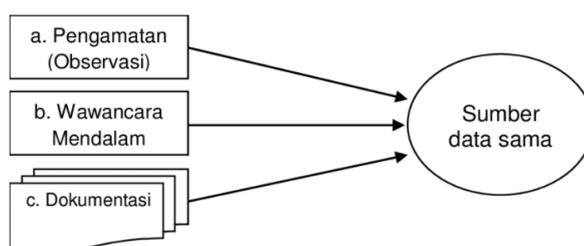
⁷ Umroh Nazilah, "Implementasi Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Keaktifan Santri Pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo", (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2015), 15

⁸ Ahmad Annuri. Panduan Tahsin Tilawah al-Qur'an dan Tajwid. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010). 30

⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Sukakarta : Media Insani Publishing, 2007), 531

Pada penelitian ini penulis menjalankan pengumpulan data, dikarenakan tujuan utama penelitian yaitu memperoleh data (Sugiyono, 2014:224)¹⁰, sehingga penulis memilih alat dan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan wawancara.

Observasi dijalankan guna melihat sejauh mana perkembangan implementasi pembelajaran al-quran yang ada di sdi wahid hasyim; kemudian, wawancara ditujukan kepada guru dan siswa. Wawancara kepada guru untuk menggali data mengenai keunggulan dan kendala implemtasi pembelajaran al-quran melalui penggunaan metode at-tartil di kelas 5 sdi wahid hasyim, sedangkan wawancara mendalam dilakukan kepada siswa untuk menggali informasi terkait masalah perkembangan dan pengalaman siswa ketika proses pembelajaran dijalankan dan pengambilan data dokumentasi ini merupakan tanda bukti penelitian dan pengalaman peneliti pada saat penelitian berlangsung di lembaga yang dimana penelitian ini didasari oleh data-data kegiatan yang berupa foto kegiatan dan dokumentasi hasil belajar siswa. Perlu diketahui data-data penelitian ini juga peneliti kumpulkan berdasarkan data observasi, wawancara, dokumentasi, yang dipadukan kedalam triangulasi “teknik” teknik pengumpulan data.



Gambar :1. Teknik Triangulasi Data

Selanjutnya Miles and Huberman juga menjelaskan bahwa sesudah data diperoleh maka harus diolah dan dilakukan analisis data, dengan langkah-langkah berikut (Sugiyono, 2014:246)¹¹, yaitu:

- a. Reduksi Data: proses di mana data yang telah terkumpul diabstraksikan, disederhanakan, dan dipilih secara selektif untuk memperoleh informasi yang lebih konsis dan relevan.
- b. Penyajian Data: proses mengemas data yang telah dikelompokkan menjadi data-data visual dan mudah dipahami.
- c. Penarikan Kesimpulan: ringkasan data-data penting yang telah disajikan menjadi sebuah informasi yang diperlukan dalam menjawab permasalahan dalam penelitian.



Gambar :2. Analisis Data Model Miles & Hubberman

Berdasarkan gambar diatas peneliti menyimpulkan bahwa, sesudah peneliti menjalankan pengumpulan data, setelah itu peneliti terlebih dulu melakukan proses antisipasi sebelum melakukan reduksi data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Implementasi Metode At-Tartil dalam Pembelajaran Al-Quran di SDI Wahid Hasyim, Sekardangan Kabupaten Sidoarjo

SDI merupakan jenjang sekolah dasar yang mengadopsi prinsip-prinsip pendidikan Islam dan berpijak pada ajaran Al-Quran. Dalam pelaksanaannya, SDI menggabungkan pendidikan sekuler dan agama dalam satu kurikulum terpadu. SDI wahid hasyim sekardangan, sidoarjo telah berdiri sejak tahun 1958. SDI wahid hasyim sekardangan Sidoarjo, dalam pembelajaran al-qur'an memanfaatkan metode at-tartil sejak tahun 2016 dan telah

¹⁰ Ibid. Hal 224

¹¹ Ibid. Hal 246

terakreditasi A. Saat ini jumlah guru pendidik di SDI wahid hasyim sekardangan Sidoarjo berjumlah 26 guru dengan total siswa dari kelas 1-6 SDI sebanyak 427 siswa, yang mencakup 218 siswa perempuan dan 209 siswa laki-laki. Sementara siswa kelas 5 yang diyeliti adalah sebanyak 30 siswa.

Penerapan metode yang tepat dalam pembelajaran al-qur'an di SDI wahid hasyim Sekardangan Sidoarjo adalah hal yang sangat krusial untuk mencapai peningkatan kualitas dan kapasitas peserta didik pada pembelajaran al-qur'an, sehingga diperlukan adanya pengukuran dan penilaian terhadap metode at-tartil yang sudah diterapkan pada pembelajaran al-qur'an di SDI wahid hasyim, untuk melihat implementasi metode yang dimaksud.

Sesuai hasil observasi, wawancara dan studi literature yang sudah dijalankan oleh penulis, pemanfaatan metode at-tartil pada pembelajaran al-quran bagi peserta didik dirasa sudah cukup baik, banyak kemajuan dan perkembangan bagi peserta didik baru yang belum mengenal metode at-tartil, setelah mereka mendapatkan pembelajaran dengan metode at-tartil ini, mereka menjadi lebih mudah memahami huruf yang dibacanya, kemudian teknik pembacaan al-qur'an dengan perlahan ini bisa memudahkan peserta didik merekam ingatan akan ayat atau huruf yang mereka hafalkan.

Gambar: Tabel indikator penelitian

No.	Indikator	Hasil
1.	Implementasi pembelajaran Al-quran	Berjalan secara baik dan efektif
2.	Keunggulan pembelajaran Al-quran	Memudahkan, memberikan dorongan dan semangat belajar anak, memudahkan anak untuk menghafal, bahkan ada yang mampu bersaing dalam lomba hafalan.
3.	Hambatan pembelajaran Al-quran	Kurangnya jumlah guru yang mengawasi anak-anak dalam kelas.

Dari gambar tabel diatas merupakan gambaran permulaan dan akhir dari pada penelitian yang didasari dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Guru pembina: (Guru pembelajaran al-qur'an kelas 5 sdi wahid hasyim sidoarjo) mengatakan bahwa pembelajaran al-quran metode tartil sangat efektif, mempermudah anak-anak mempelajari ilmu baca al-quran, dengan cara mempraktekkan tata cara baca al-quran metode tartil oleh guru pembina secara berulang-ulang 3 kali dan di ikuti oleh siswa. Selain itu guru pembina al-quran juga mengatakan bahwa:

“Metode pembelajaran di sdi wahis hasyim sudah lama memanfaatkan penggunaan metode at-tartil, metode ini secara istiqomah sudah diterapkan karena metode pembelajaran at-tartil dinilai cukup relevan bagi siswa karena pembelajarannya itu dilakukan secara perlahan, cepat dan tepat, sehingga siwa/siswi lebih mudah memahami pembelajaran”(GQ.01.W.01).

Peserta didik (Siswa kelas 5) juga mengatakan bahwa, pembelajaran al-quran metode tartil ini memudahkan mereka melakukan pembiasaan mengenal bacaan, mudah menghafal, dan bahkan ada di antara mereka yang menjuarai lomba menghafal, maka dari situlah muncul rasa percaya diri yang mampu memberikan dorongan dan semangat mereka didalam mempelajari ilmu baca Al-quran di sdi wahid hasyim sekardangan sidoarjo. pendapat lain dari peserta didik A mengatakan bahwa:

“Peserta didik sangat menyukai pembelajaran al-qur'an metode tartil karena pembelajarannya sangat mudah dimengerti. Bapak guru menjelaskan dengan sangat mudah dipahami”(SW.01.W01).

Hal ini menunjukkan bahwasanya, metode pembelajaran at-tartil dalam Pembelajaran al-qur'an di kelas 5 SDI wahid hasyim sudah cukup baik dan tepat dalam penerapannya, karena siswa dapat mudah memahami pembelajaran al-qur'an yang diterangkan oleh guru.

Metode at-tartil berfungsi sebagai panduan komprehensif yang ditujukan guna menjadi bekal untuk peserta didik dengan keterampilan pembacaan Al-Qur'an melalui metode tartil, yakni membaca tanpa mengandalkan ejaan. Selain itu, pendekatan ini menekankan pada pengembangan dan penerapan gaya membaca tartil yang sesuai dengan norma-norma yang diuraikan dalam Ilmu Tajwid dan Ilmu Ghorib. Tujuan utama dari program pembelajaran at-tartil adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi siswa, sehingga mereka dapat berkompetisi secara efektif dengan institusi pendidikan lain dalam hal pembacaan Al-Qur'an. Kemudian, program ini juga membangun dasar kokoh bagi siswa dalam mengembangkan minat yang tulus, memahami

prinsip-prinsip, serta menjadi mahir dalam mengaji Al-Qur'an selaras atas norma Ilmu Tajwid dan Ilmu Ghorib (Pradana,2018:7).¹²

Dalam menerapkan pembelajaran al-quran metode tartil tentu ada tingkatan metode baca al-quran yang berbeda, karena pemanfaatan buku at-tartil pada pembelajaran al-qur'an ini mempergunakan sistem yang berjenjang, yakni tingkatan buku (jilid) yang bermula buku jilid 1,2,3,4,5 serta 6. Perbedaan jenjang dalam buku jilid tersebut, tentu bertingkat kesulitan variatif, makin tinggi tingkatannya, sehingga tingkat kesulitan pada pembelajaran al-qur'an juga semakin tinggi bagi siswa.

Selanjutnya, guru pembina: juga mengatakan bahwa, telah menerapkan pembelajaran al-quran sesuai metode, yakni: memberikan contoh dalam pembacaan al-qur'an dan langsung praktik pada setiap siswa, bertanya kesulitan pada siswa dan mengulangi contoh yang saya berikan tersebut sampai siswa benar-benar bisa memahaminya. at-tartil ini dilakukan secara berulang dan memperbanyak latihan. Hal ini tentu telah sejalan dengan beberapa karakteristik dan ciri metode at-tartil (Nazilah,2015:18) :¹³

- a. Disarankan untuk segera terlibat secara komprehensif dengan materi bacaan yang diberikan terkait tajwid, sesuai dengan panduan dari guru.
- b. Penting untuk segera melaksanakan latihan membaca tajwid dengan lancar sesuai dengan demonstrasi yang diberikan oleh guru.
- c. Rancangan pembelajaran umumnya diatur secara berurutan, dengan konsep dan keterampilan yang disajikan dalam urutan yang progresif. Proses ini dimulai dari konsep yang paling dasar dan secara bertahap bergerak menuju konsep yang lebih kompleks.
- d. Penerapan sistem pembelajaran yang komprehensif, yang mencakup panduan secara menyeluruh terhadap metode pembelajaran at-tartil.
- e. Instruksi yang diberikan secara konsisten diperkuat dengan latihan tambahan dan praktik.
- f. Evaluasi dilakukan secara konsisten dalam setiap sesi pembelajaran, untuk mengukur pemahaman dan perkembangan siswa secara berkelanjutan.

Dalam penerapannya di SDI wahid hasyim sekardangan sidoarjo, peserta didik telah diberikan contoh bacaan pada pembelajaran al-qur'an; lalu siswa langsung melaksanakan praktek bacaan tersebut berdasarkan contoh gurunya; pembelajaran dilakukan oleh guru pendidik secara bertahap dan berulang-ulang hingga peserta didik bisa memahaminya hingga tuntas, sehingga tidak ada peserta didik yang terlewat; lalu guru/pendidik melakukan evaluasi rutin setiap pertemuan, guna mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam pembelajaran at-tartil di SDI wahid hasyim sekardangan Sidoarjo kurikulum pembelajaran at-tartil mencakup berbagai aspek, seperti pengajaran bacaan doa, surat-surat singkat, doa sehari-hari, serta mata pelajaran khusus yang telah ditentukan oleh lembaga, seperti bahasa Arab, tauhid, dan hadis pilihan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan siswa bukan sekadar kemampuan pembacaan Al-Qur'an dengan tartil, namun juga untuk membina praktik ibadah yang nyata, mengembangkan akhlak yang baik, dan memfasilitasi pengembangan potensi spiritual dalam diri masing-masing individu.

Peserta didik: mengatakan bahwa metode pak guru dalam mengajarkan bacaan al-qur'an membuat kita cepat mengerti karena diajarkan dengan langsung praktik, dan dilakukan berulang-ulang. Jika ada yang kesulitan langsung mengangkat tangan dan bertanya, disitu pak guru langsung mengulangi pembelajarannya dan memberikan contoh lagi, jadi enak dan mudah kalau menurut saya.

Peran serta pendidik dalam mengatasi kesulitan peserta didik ini sangat penting, sehingga pendidik dapat memahami kemampuan masing-masing peserta didiknya dan mengetahui kelemahan masing-masing peserta didik, sehingga dapat memberikan perlakuan yang sedikit berbeda dalam pengajaran. Penerapan at-tartil pada pembelajaran al-qur'an diperlukan dukungan pendidik, peserta didik, sekolah dan wali murid, agar program yang sudah bagus ini bisa maksimal diterapkan dan dapat memberikan perubahan-perubahan bagi sekolah.

Dengan demikian, dapat ditarik simpulan proses implementasi pembelajaran al-qur'an melalui metode at-tartil di SDI wahid hasyim sekardangan sidoarjo sudah cukup baik dan telah dilaksanakan sesuai pedoman-pedoman dan metode dalam penerapan metode at-tartil.

Keberhasilan dari suatu rencana/program merupakan ukuran dalam sebuah Implementasi. Dalam hal ini, Implementasi yang kita analisa merupakan kegiatan pembelajaran al-quran menggunakan metode at-tartil di SDI wahid hasyim, sekardangan sidoarjo. untuk mengukur implementasi pembelajaran qur'an dengan metode at-tartil bukanlah suatu hal yang dianggap sederhana, karena Implementasi dapat diuji dan dilihat pada siapa yang menilai. Tingkat Implementasi bisa dilihat dari komparasi diantara rencana dan hasil yang telah dipenuhi

¹²Ahmad B.S.A.H. Atma Pradana. Implementasi Metode At-Tartil Dengan Menggunakan Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri, IAIN Kediri,2018). Hal.7.

¹³ Umroh Nazilah, "Implementasi Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Keaktifan Santri Pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo", (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2015), 18

capaiannya. Tetapi, apabila hasil yang dilaksanakan tidak sesuai dengan harapan sehingga menyebabkan sasaran tidak tercapai, maka hal itu dikatakan bahwa hasil implementasi program tersebut belum maksimal.

Sesuai dengan hasil observasi, studi kepustakaan dan wawancara yang dilaksanakan oleh penulis, penggunaan metode At-tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDI Wahid Hasyim Sekardangan Sidoarjo, Program pembelajaran Al-qur'an menggunakan metode At-tartil ini dirasa sudah cukup tepat diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa. Aswami Sujud (1998:159)¹⁴, menekankan bahwasanya keberhasilan sebuah program bisa dinilai melalui empat dimensi yang berbeda, dan salah satunya terkait dengan dimensi perencanaan atau desain program. Materi pembelajaran yang dibahas mencakup kurikulum pendidikan terstruktur atau konten dari kursus pengajaran. Jika rencana-rencana tersebut dijalankan dengan efektif dan sesuai dengan perencanaan awal, maka program atau rencana tersebut bisa dianggap berhasil dilaksanakan. Dari uraian diatas, dapat kita simpulkan bahwa keberhasilan sebuah Implementasi dari sebuah program/kegiatan dalam metode pembelajaran dapat dilihat dan dipahami apabila target atau sasaran telah tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan pada sasaran dalam penelitian. Sasaran dalam penelitian ini merupakan kapasitas peserta didik pada pembacaan Al-Qur'an secara benar, baik serta lancar.

Untuk memastikan pencapaian tujuan yang diharapkan dari suatu program pembelajaran berjalan secara efektif, evaluasi terhadap hasil yang dicapai perlu dilakukan. Tingkat keberhasilan menurut (Djamarah,2002:121)¹⁵, tingkat keberhasilan dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori, berikut penjelasannya:

- a. Baik sekali/optimal, merupakan hasil yang sangat diinginkan atau ideal, di mana siswa mampu menguasai sebagian besar (sekitar 76-99%) konten pendidikan dengan baik.
- b. Baik/minimal, merupakan tingkat di mana siswa mampu mencapai penguasaan yang signifikan terhadap sejumlah besar (sekitar 65-75%) isi pembelajaran.
- c. Kurang baik apabila siswa memiliki tingkat penguasaan di bawah 60% terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan.

Dari pemaparan hasil dokumentasi, observasi dan wawancara yang dijalankan oleh penulis pada SDI Wahid Hasyim, dapat ditarik simpulan bahwasanya penerapan metode At-Tartil pada pembelajaran Al-Qur'an telah membawa peningkatan yang berarti terhadap kapasitas siswa dalam pembacaan Al-Qur'an secara akurat, lancar, serta selaras pada prinsip-prinsip Ulumul Gharib dan Ulumul Tajwid. Dari hasil ini, dapat dijelaskan bahwasanya pemanfaatan teknik At-Tartil pada pengajaran Al-Qur'an sangatlah sesuai dan optimal untuk diterapkan guna mencapai peningkatan keterampilan pembacaan Al-Qur'an siswa pada lingkungan belajar Al-Qur'an di SDI Wahid Hasyim. Tempat yang dimaksud adalah Sekardangan di Kabupaten Sidoarjo.

Karena berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis sudah sekitar 85% peserta didik yang telah mampu memahami dan menguasai materi pada pembelajaran al-qur'an metode tartil di kelas 5 sdi wahid hasyim sekardangan sidoarjo. Hasil wawancara dengan guru pembina al-quran:”setiap pembelajaran al-quran anak-anak sangat antusias, tidak ada yang meninggalkan kelas, hal ini tentu dipengaruhi oleh metode dan sistem kita dalam mengajar, dengan at-tartil ini anak-anak sudah sekitar 85-90% memahami pembelajaran Al-Qur'an sehingga hampir semua itu sudah paham dan bisa praktik membaca secara langsung, setelah saya memberikan contoh-contoh bacaannya.”



Gambar.3 suasana pembelajaran al-quran metode tartil kelas:5

¹⁴ Aswami Sujud. Mitra Fungsional Administrasi Pendidikan. Yogyakarta: Perbeda. 1998. Hal 159

¹⁵ Bahri Syaiful Djamarah. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta. 2002. Hal 121

Dengan demikian, peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa tingkat keberhasilan/Implementasi dalam pembelajaran al-qur'an melalui penggunaan metode at-tartil ini adalah Baik sekali (Optimal). Sesuai dengan penjelasan (Djamarah,2002:121), bahwa Tingkat keberhasilan (Baik sekali/optimal) jika mayoritas (76-99%) bahan pembelajaran itu dapat dikuasai oleh siswanya.

Hal ini juga dapat diperkuat dengan hasil penelitian dari Moch. Labib Amin Alamsyah (IAIN Sunan ampel surabaya, 2012) yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Baca Tulis Al-Quran Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII B MTS Badrussalam Surabaya." Studi ini menunjukkan adanya korelasi penting antara kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan teknik at-tartil dan kemahiran membaca Alquran di kalangan siswa kelas VIII Kelas VIII B di MTS Badrussalam Surabaya. Dan penelitian lain yang dilakukan oleh Mia¹⁶ (IAIN Bengkulu) tentang implementasi metode tartil guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di Taman Pendidikan Quran (TPQ) An-nur Kota Bengkulu. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa memperoleh peningkatan yang berarti dalam kemampuan pembacaan Al-Quran dengan lancar dan akurat, sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip tajwid.

Sehingga, dapat ditarik simpulan bahwasanya metode at-tartil pada pembelajaran al-qur'an sangatlah tepat untuk diterapkan, karena dapat memberikan peningkatan kapasitas baca al-qur'an dan sangat mempengaruhi kemampuan siswa pada pembelajaran al-qur'an yang dilakukan; sehingga Implementasi pembelajaran al-qur'an melalui metode at-tartil ini merupakan sebuah program yang tepat diterapkan, dan dalam penerapannya di sdi wahid hasyim sekardangan sidoarjo, sudah cukup berhasil dan optimal. Namun keberhasilan sebuah program diperlukan peran serta pihak dalam implementasi program tersebut, sehingga dukungan sekolah, tenaga pendidik serta wali murid juga diperlukan agar keberhasilan Implementasi pembelajaran al-qur'an menggunakan metode at-tartil ini tetap konsisten bagi peserta didik di sdi wahid hasyim sekardangan sidoarjo.

2. Keunggulan dan kendala Implementasi Pembelajaran Al-Quran menggunakan Metode At-Tartil di SDI Wahid Hasyim, Sekardangan Kabupaten Sidoarjo

A. Keunggulan dalam Implementasi Pembelajaran

1) Metode Pembelajaran yang digunakan

Guru pembina (Guru Pembelajaran Al-Qur'an Kelas 5 SDI Wahid Hasyim Sidoarjo): "mengatakan bahwa, metode pembelajaran di SDI Wahid Hasyim sudah lama memanfaatkan penggunaan metode At-tartil, metode ini secara istiqomah sudah diterapkan karena metode pembelajaran at-tartil dinilai cukup relevan bagi siswa karena pembelajarannya itu dilakukan secara perlahan, cepat dan tepat, sehingga siswa/siswi lebih mudah memahami pembelajaran.

Peserta Didik (Siswa kelas 5) juga mengatakan bahwa "saya sangat menyukai pembelajaran Al-Qur'an karena pembelajarannya sangat mudah dipahami. Bapak guru menjelaskan dengan sangat mudah dipahami.

Hal ini menunjukkan bahwasanya, metode pembelajaran At-tartil memiliki kelebihan, bahwa metode pembelajaran ini baik dan tepat dalam penerapannya, karena siswa dapat mudah memahami pembelajaran Al-Qur'an yang diterangkan oleh Guru.

2) Tenaga Pendidik (Guru) Pembelajaran Al- Qur'an

Guru pembina (Guru Pembelajaran Al-Qur'an Kelas 5 SDI Wahid Hasyim Sidoarjo): "mengatakan bahwa, untuk tenaga pendidiknya masih minim ya, hanya ada 1 saja. Harusnya minimal 2 orang. Namun dari segi kemampuan saya selalu upgrade diri tentunya dalam menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an ini terhadap siswa, agar siswa tersebut senang untuk belajar, ya kita modifikasi sendiri penyampaianya, seperti kita adakan kuis, ada reward yang diberikan dan sebagainya.

Hal ini menunjukkan bahwasanya, dari segi tenaga pendidik juga sangat mendukung penerapan metode ini, karena peran aktif seorang tenaga pendidik yang membuat metode at-tartil ini juga berhasil diterapkan pada siswa. Siswa akan merasa lebih nyaman dan senang jika pengajaran yang diberikan tenaga pendidik ini asyik dan menyenangkan bagi mereka.

3) Siswa Kelas 5 SDI Wahid Hasyim

Peserta didik, mengatakan bahwa: "metode guru dalam mengajarkan bacaan al-qur'an membuat kita cepat mengerti karena diajarkan dengan langsung paraktik, dan dilakukan berulang-ulang. Jika ada yang kesulitan langsung mengangkat tangan dan bertanya, disitu pak guru langsung mengulangi pembelajarannya dan memberikan contoh lagi, jadi enak dan mudah kalau menurut saya.

Guru pembina: (Guru pembelajaran al-qur'an kelas 5 SDI wahid hasyim sidoarjo): "Setiap pembelajaran al-quran anak-anak sangat antusias, tidak ada yang meninggalkan kelas, hal ini tentu dipengaruhi oleh metode kita dalam mengajar, dengan at-tartil ini anak-anak sudah sekitar 85-90% memahami pembelajaran

¹⁶ Mia. Penerapan Metode Tartil dalam Kemampuan Baca Al-Quran di Taman Pendidikan Quran (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu. Bengkulu. 2018

al-qur'an sehingga hampir semua itu sudah paham dan bisa praktik membaca secara langsung, setelah saya memberikan contoh-contoh bacaannya."

Hal ini mengindikasikan bahwasanya siswa menyukai pembelajaran yang diberikan, mereka cukup antusias dan peran serta siswa ini terlihat cukup aktif dan mendukung pembelajaran serta metode yang diberikan oleh gurunya ketika memberi pembelajaran al-qur'an.

4) Sistem Pembelajaran yang digunakan

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya oleh guru pembina selaku guru pembelajaran al-qur'an kelas 5 SDI wahid hasyim sidoarjo, bahwa: ".....dalam menyampaikan pembelajaran al-qur'an ini terhadap siswa, agar siswa itu senang untuk belajar, ya kita modifikasi sendiri penyampaianya, seperti kita adakan kuis, ada reward yang diberikan dan sebagainya." Hal ini menunjukkan bahwa ada sistem-sistem tertentu yang digunakan tenaga pendidik dalam menyampaikan pembelajaran al-quran dengan metode at-tartil ini agar lebih menarik dan disenangi oleh siswa.

Peserta didik: (Siswa kelas 5) juga mengatakan bahwa "saya sukanya kalau ada kuis dan ada hadiahnya dari pak guru, jadi asyik aja pelajarannya."

Sistem pembelajaran yang baik tentu mempengaruhi penerapan sehingga dari segi keunggulan, sistem pembelajaran di SDI wahid hasyim ini cukup unggul karena sistem pembelajaran al-quran melalui metode at-tartil ini diterapkan dengan sistem-sistem yang juga sangat inovatif.



Gambar.4 ketertiban anak-anak waktu belajar

5) Prestasi belajar (kemampuan belajar siswa)

Guru pembina (Guru pembelajaran al-qur'an kelas 5 SDI wahid hasyim sidoarjo): "setiap pembelajaran al-quran anak-anak sangat antusias, tidak ada yang meninggalkan kelas, hal ini tentu dipengaruhi oleh metode dan sistem kita dalam mengajar, dengan at-tartil ini anak-anak sudah sekitar 85-90% memahami pembelajaran al-qur'an sehingga hampir semua itu sudah paham dan bisa praktik membaca secara langsung, setelah saya memberikan contoh-contoh bacaannya."

Kemampuan belajar siswa cukup baik dalam menerima pembelajaran al-Quran yang diberikan oleh Guru, hal ini diindikasikan oleh mayoritas (85-90%) siswa sudah memahami pembelajaran Al-Quran melalui metode At-tartil.

B. Kendala dalam Implementasi

1) Tenaga Pendidik (Guru) Pembelajaran Al- Qur'an

Guru pembina (Guru pembelajaran al-qur'an kelas 5 SDI wahid hasyim sidoarjo): "mengatakan bahwa, untuk tenaga pendidiknya masih minim ya, hanya ada 1 saja. Harusnya minimal 2 orang..." Memang benar, sebaiknya pihak sekolah mensupport hal ini, sehingga jika pengajar ijin/sakit ada guru pendidik lain yang bisa menggantikan, sehingga pentingnya ada guru pendidik cadangan/pengganti yang juga memiliki kemampuan yang sama dalam menerapkan pembelajaran al-qur'an dengan metode at-Tartil ini.

2) Sistem Pembelajaran yang digunakan

Terkait dengan sistem pembelajaran yang digunakan, tentu butuh support pihak sekolah, karena tidak mungkin dalam memberikan pembelajaran yang inovatif harus menggunakan uang pribadi pendidik terus menerus, misalnya dalam memberikan reward belajar siswa dan membuat kuis yang membutuhkan media.

3) Prestasi Belajar

Tercapainya standart keberhasilan dalam implementasi pembelajaran al-quran dengan metode at-tartil, sehingga 85-90% siswa telah memahami pembelajaran al-quran yang diberikan, tentu membutuhkan support sekolah dan wali murid, karena konsistensi pencapaian ini perlu dukungan berbagai pihak.

No.	Hari/Tanggal	PENCAPAIAN HARIAN		Prestasi	Tanda Tangan	
		Jhd/Surat	Hal/Ayat		Guru	Wali
	Senin				Guru	Wali
	Selasa				Guru	Wali
	Rabu				Guru	Wali
	Kamis 10/11	11-12	11-12	B-2	Guru	Wali
	Jum'at 11/11	13	13	B-	Guru	Wali
	Sabtu 12/11	14	14	B-	Guru	Wali

KETERANGAN :

Gambar.5 kartu prestasi siswa

IV. SIMPULAN

A. Implementasi pembelajaran Al-Quran berjalan dengan baik

Metode at-tartil adalah pendekatan pembelajaran yang dipergunakan untuk mempelajari Al-Qur'an. Pendekatan ini mencakup membaca teks secara langsung, dengan tidak menampilkan ejaan, dan menerapkan bacaan tartil selaras pada prinsip-prinsip ulumul ghorib dan ulumul tajwid. Metode ini secara luas diakui sebagai salah satu teknik yang sangat memiliki efektivitas dalam memberikan peningkatan penguasaan literasi Al-Qur'an, sehingga mempermudah kemampuan siswa pada pembacaan Al-Qur'an dengan mahir.

Pembelajaran al-qur'an melalui metode at-tartil di SDI wahid hasyim Sekardangan Sidoarjo sudah sangat tepat diterapkan untuk memberikan peningkatan kemampuan membaca al-qur'an peserta didik pada pembelajaran al-qur'an di SDI wahid hasyim Sekardangan Sidoarjo. Karena berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis sudah sekitar 85% peserta didik sudah dapat mengerti dan menguasai bahan ajar dalam pembelajaran al-qur'an di kelas. Dengan demikian, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tingkat keberhasilan/Implementasi pada pembelajaran al-qur'an melalui penggunaan metode at-tartil ini adalah Baik sekali (Optimal).

B. Ditemukan keunggulan dan kendala namun, tidak begitu fatal

Berbagai faktor pendukung pada Implementasi pembelajaran al-qur'an dengan metode at-tartil di SDI wahid hasyim pada anak kelas 5 dalam penerapannya adalah: (1) Metode pembelajaran yang digunakan; (2) Tenaga pendidik yang kompeten; (3) Siswa (Peserta Didik) yang antusias; (4) Sistem pembelajaran yang Inovatif dan (5) Prestasi belajar yang didukung lingkungan. Sedangkan beberapa kendala juga ditemukan, namun tidak terlalu fatal sehingga kendala tersebut dapat diminimalkan dengan faktor pendukung/keunggulan yang ada.

Berikut ini beberapa kendala yang juga ditemukan adalah: (1) Tenaga pendidik cadangan/pengganti yang perlu ada; (2) Sistem pembelajaran yang inovatif memerlukan dukungan sekolah dan (3) Prestasi belajar yang butuh dukungan lingkungan (Guru sekolah dan wali murid) sehingga penting melibatkan wali murid, sekolah dan guru untuk mencapai keberhasilan pencapaian belajar yang konsisten.

C. Saran

Sesuai dengan hasil simpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu:

- Pentingnya dukungan semua pihak untuk mencapai keberhasilan rencana/program yang maksimal (sekolah, pendidik, siswa dan wali murid).
- Keterlibatan sekolah dalam memberikan reward bagi siswa yang berprestasi dalam setiap pekan pada pembelajaran al-qur'an dapat memotivasi belajar siswa;
- Peran serta guru/pendidik dalam memahami karakteristik, kelemahan dan kelebihan siswa juga menjadi kunci kesuksesan dalam pembelajaran al-qur'an;

- d) Melibatkan orang tua sebagai pengawas dan supporting siswa ketika berada dirumah, serta menumbuhkan kemauan pada diri siswa untuk belajar.

REFERENSI

- Alamsyah, Moch. Labib Amin. 2012. Pengaruh Kegiatan Baca Tulis Al Quran Metode At-Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al Quran Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits Siswa Kelas VIII B MTs Badrussalam Surabaya. Surabaya: IAIN Surabaya. Thesis.
- Annuri, Ahmad. 2010. Panduan Tahsin Tilawah al-Qur'an dan Tajwid. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Anwar, Rosihon. 2012. Pengantar Ulumul Qur'an. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Asnawi, Implementasi Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota, Skripsi S-1 Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, UMM.
- Departemen Agama RI. 2007. Al-Qur'an dan terjemahnya. Sukakarta: Media Insani Publishing.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghazali. 2010. Metode Tartil: Belajar membaca dan Menulis Al-Qur'an. Padang: CV Najwa.
- Kholidah, Lilik Nor. A. M. N. 2013. Metode Dan Teknik Pembelajaran Islam. Bandung: PT Refika Aditama.
- Khon, AbdulMajid. 2013. Praktikum Qiro'at Keanehan Bacaan Al-Quran Qiro'at Ashim dari Hafash. Jakarta: Azmah.
- Marzuki, Ni'am. 2020. Pengaruh Metode Tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri MTs Pondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru. Pekanbaru: Universitas Islam Riau. Skripsi.
- Marzuki, Ni'am. 2020. Pengaruh Metode Tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri MTs Pondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru. Pekanbaru: Universitas Islam Riau. Skripsi.
- Mia. 2018. Penerapan Metode Tartil dalam Kemampuan Baca Al-Quran di Taman Pendidikan Quran (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu. Bengkulu: IAIN Bengkulu. Skripsi.
- Mulyasa. 2005. Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazilah, Umroh. 2015. Implementasi Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Keaktifan Santri Pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo. Surabaya: Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nur Maslikhatun Nisak, Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar, Vol.2. Halaqoh, 2018, 150-156, ISSN 2503-5045.
- Pradana, Ahmad Basyarudin Syamsul Ainun Hidayat Atma. 2018. Implementasi Metode At-Tartil Dengan Menggunakan Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri. Tesis. IAIN Kediri.
- Qaradhawi, Yusuf. 2018. Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Rasyad, Aminuddin. 2003. Teori Belajar dan Pembelajaran, Cet. IV. Jakarta: Uhamka Press.
- Rumainur, 2018. Implementasi Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Timur. Tesis. IAIN Samarinda.
- Shihab, Quraish. 2016. Kumpulan 101 Kultum tentang Islam. Tangerang: Lentera Hati.
- Silberman, Mel. 2013. Pembelajaran Aktif 101 Strategi Untuk Mengajar Secara Aktif. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: IKAPI.
- Syah, Muhibbin. 2006. Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Tambak, S. 2014. Pendidikan Agama Islam: Konsep Metode Pembelajaran PAI. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ulum, Ihyaul MD. 2004. Akuntansi Sektor Publik. Malang: UMM Press.
- Yamin, Martinis. 2013. Strategi dan Metode dalam Pembelajaran. Jakarta: GP Press Group.
- Zulfison dan Muharram. 2003. Belajar Mudah Membaca Al-Quran dengan Metode Mandiri (Cetakan I). Jakarta: Ciputat Press.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.